

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an Karim adalah firman atau perkataan Allah Swt. yang Maha Berkuasa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang kemudian diteruskan kepada kita sekarang secara mutawatir. Membaca Al-Qur'an Karim dihitung sebagai suatu ibadah, walaupun hanya membaca satu ayat yang paling pendek sekalipun. Hal ini sebagai mana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2:23 berikut.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ

دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dalam firman-Nya yang lain, Allah juga menyatakan dalam Q.S. At-Taubah/9:6 sebagai berikut:

وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ ابْلِغْهُ مَأْمَنَهُ ۚ ذَٰلِكَ

عِيَاهُمْ فَوَومٌ لَا يَعْلَمُونَ

Sesungguhnya rahmat Allah (Al-Qur'an) itu sangat nyata, jelas, dan terang. Bagi umat pilihannya (umat Nabi Muhammad), Al Qur'an itu telah

dimudahkan dalam hal bacaan dan penulisan, sebagaimana sesuatu yang telah dimudahkan dalam agama mereka.<sup>1</sup>

Setiap manusia pasti menginginkan surga. Bukan hanya yang dewasa, anak-anak kecil pun sudah sangat tahu betapa surga adalah tempat kenikmatan. Bukan hanya yang taat beribadah, bahkan yang banyak maksiatnya pun pasti menginginkan surga. Sekaya apapun seseorang, ia pasti menyadari bahwa apa yang ia miliki belum ada apa-apanya dibandingkan dengan kenikmatan di surga nanti. Semiskin apapun seseorang, akan mampu bersabar atas kemiskinannya jika ia benar-benar menyadari bahwa ia juga berkesempatan mendapat kenikmatan di surga nanti.

Seorang penghafal Al-Qur'an tidak tanggung-tanggung balasannya di surga, sebagaimana hadits Nabi saw., bahwa di surga nanti akan dikatakan kepada Shahib Al-Qur'an,

عن عبد الله بن عمرو رضي الله عنهما قال : قال رسول الله صلى الله عليه

وسلم: يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ : اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ ، كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا ،

فَإِنَّ مَنَزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

---

<sup>1</sup> Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta: Garailmu, 2009), 137-139.

Sebagaimana dijelaskan para ulama, bahwa yang dimaksud Shahib Al-Qur'an di dalam hadits ini di antaranya adalah penghafal Al-Qur'an, tentunya yang juga mengamalkannya.

Menghafal adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat benar-benar merasakan betapa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi itu ada di dalam dada. Agar dapat benar-benar menghadirkan ayat demi ayatnya dalam setiap gerak dan langkah kehidupan.

Salah satu ulama As-Suyuthi di dalam *Al-Itqan fi 'ulum Al-Qur'an*, hukum menghafal seluruh ayat Al-Qur'an adalah fardhu kifayah atau kewajiban kolektif. Pengertian fardhu kifayah sendiri adalah suatu kewajiban yang ditujukan kepada orang-orang yang telah mukallaf secara keseluruhan yang jika di antara mereka ada yang melaksanakannya maka gugurlah dosa yang lainnya, yakni yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut, namun jika tidak ada satupun yang melaksanakannya, maka berdosa lah semuanya.<sup>2</sup>

Rumah Tahfizh Qur'an Al-Azhar Al-Syarif Manarap Kabupaten Banjar merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan dan mendidik para santriwati untuk menghafal Al-Qur'an yang mana merupakan program unggulan dari lembaga tersebut. Beberapa alasan yang mendasari didirikannya Rumah Tahfizh Qur'an Al-Azhar Al-Syarif yaitu kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak kurang atau dibawah standar, orang tua tidak

---

<sup>2</sup> Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta: Garailmu, 2009), 49.

memiliki waktu dan kemampuan untuk mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an, serta kebanyakan anak-anak sekarang menghabiskan waktunya dengan main-main seperti bermain handphone, menonton televisi, dan sebagainya.

Saat ini banyak sekali para santriwati yang kesusahan dalam menghafal maupun menambah hafalannya, terutama bagi santriwati baru. Begitupun saat ulangan harian atau yang biasa disebut dengan imtihan, banyak santriwati yang mengulang kembali hafalannya seperti baru menghafal, padahal ayat tersebut sudah pernah dihafal. Kemungkinan besar permasalahan tersebut terjadi dikarenakan ketidakefektifan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran.

Santriwati yang belajar di Rumah Tahfizh Qur'an Al-Azhar Al-Syarif kebanyakan adalah santriwati yang masih bersekolah di lembaga pendidikan umum. Dalam kesehariannya mereka harus berusaha lebih keras agar sukses dalam sekolah maupun sukses dalam menghafal. Adanya fenomena ini, Rumah Tahfizh Qur'an Al-Azhar Al-Syarif memerlukan cara atau metode yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Metode merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Ada berbagai macam metode yang dapat digunakan salah satunya metode *tawazun*. Metode *tawazun* adalah metode yang terdiri dari proses membaca, memahami, membayangkan, menghafal dan menyetorkan. Metode ini melibatkan atau melatih kecerdasan otak kanan dan otak kiri secara seimbang dan optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH METODE *TAWAZUN* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SANTRIWATI DI RUMAH TAHFIZH QUR’AN AL-AZHAR AL-SYARIF MANARAP KABUPATEN BANJAR”

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian judul di atas, peneliti perlu menegaskan istilah-istilah yang ada pada judul yaitu:

### 1. Pengaruh

Menurut W. J. S Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang berkuasa atau berkekuatan.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian di atas, pengaruh yang dimaksud dalam proposal penelitian ini adalah hubungan yang memiliki pengaruh variabel X yaitu metode *tawazun* terhadap variabel Y yaitu menghafal Al-Qur’an.

### 2. Metode *Tawazun*

Metode atau metoda berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *metho* dan *hodos*. Metha berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup> Metode biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh pendidik untuk menarik minat belajar Santriwati dalam proses belajar

---

<sup>3</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 731.

<sup>4</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), 180.



mengajar. “metode merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada Santriwati”.

Menurut bahasa *tawazun* berarti seimbang. Sedangkan menurut istilah *tawazun* adalah sikap seseorang untuk memilih titik yang seimbang atau adil dalam menghadapi suatu permasalahan. *Tawazun* adalah suatu sikap yang mampu menyeimbangkan diri seseorang pada saat memilih sesuatu sesuai kebutuhan, tanpa condong atau berat sebelah terhadap suatu hal tersebut.<sup>5</sup> Yang dimaksud dengan metode *tawazun* di sini adalah cara yang cepat dan tepat dalam melakukan kegiatan menghafal yakni dengan cara menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri.

### 3. Meningkatkan Hafalan

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dsb). Sedangkan hafalan adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Meningkatkan hafalan yang dimaksud adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan atau menaikkan hafalan santriwati yang ada di Rumah Tahfizh Qur'an Al-Azhar Al-Syarif.

---

<sup>5</sup> Rakhmi Ifada, S. Ag, M. Pd. I, *Nilai Moderasi : Tawazun*, Artikel, (Bogor, 2020), 34.

#### 4. Santriwati

Santri dalam pengertian *pertama* berarti orang yang mendalami pengajian dalam bidang agama Islam, atau dengan orang yang pergi berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren, pondok dan sebagainya. Dan pengertian *kedua* berarti orang yang beribadah sungguh-sungguh: orang shalih.<sup>6</sup> Santriwati yang dimaksud adalah sekumpulan anak perempuan yang menuntut ilmu serta belajar agama salah satunya menghafal Al-Qur'an di salah satu Rumah Tahfizh Qur'an Al-Azhar Al-Syarif.

#### 5. Rumah Tahfizh

Rumah adalah bangunan untuk tempat tinggal, tahfizh berasal dari kata hafadzo yang berarti menjaga. Adapun yang dimaksud disini adalah menjaga dengan menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, rumah tahfizh adalah rumah yang dipergunakan sebagai tempat tahfizh (menghafal) Al-Qur'an yang merupakan program yang di gagas oleh Rumah Tahfizh Qur'an Al-Azhar Al-Syarif.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

---

<sup>6</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 1034.

1. Bagaimana hasil menghafal santriwati dengan menggunakan metode *tawazun* di kelas *mutawassith* Rumah Tahfizh Qur'an Al-Azhar Al-Syarif?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *tawazun* dengan metode *rub'i* terhadap hasil menghafal santriwati di kelas *mutawassith* Rumah Tahfizh Qur'an Al-Azhar Al-Syarif?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil menghafal santriwati dengan menggunakan metode *tawazun* di kelas *mutawassith* Rumah Tahfizh Qur'an Al-Azhar Al-Syarif.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan metode *tawazun* dengan metode *rub'I* terhadap hasil menghafal santriwati di kelas *mutawassith* Rumah Tahfizh Qur'an Al-Azhar Al-Syarif.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Pentingnya sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Agar para santriwati mudah atau cepat dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Agar para santriwati semangat dalam menghafal Al-Qur'an.



## **F. Signifikan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'an dan pengetahuan wawasan tentang metode menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan tepat. Serta menambah motivasi diri untuk menghafal Al-Qur'an.

### 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat untuk diantaranya yaitu:

- a. Bagi Lembaga, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik kepada Rumah Qur'an Al-Azhar Al-Syarif mengenai metode metode menghafal Al-Qur'an agar bisa memudahkan serta cepat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik lagi kedepannya.
- b. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan serta referensi mengenai metode menghafal Al-Qur'an yang tepat.
- c. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan yang relevan di masa yang akan mendatang.

## **G. Hipotesis**

1. H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh penggunaan metode *tawazun* terhadap hafalan santriwati di Rumah Tahfizh Qur'an Al-Azhar Al-Syarif.

2. H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *tawazun* terhadap hafalan santriwati di Rumah Tahfizh Qur'an Al-Azhar Al-Syarif.

## H. Penelitian Terdahulu

Disini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

1. Leny Febriyana, 2015. Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santriwati Putri Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas santriwati putri di Pondok Pasantren Salafi'iyah menggunakan metode Thariqatu Takriry Al-Qira'ati al-Juz'I yaitu menghafal Al-Qur'an dengan membaca satu ayat yang diulang beberapa kali sampai melekat dalam pikiran kemudian dirangkai ayat demi ayat dengan cara yang sama. Perbedaan dengan yang peneliti angkat yaitu dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode kuantitatif yang mana menghafalnya menggunakan metode *tawazun* yaitu menghafal Al-Qur'an dengan membaca, memahami, membayangkan, menghafal dan menyetorkan.
2. Inafi Lailatis Surur, 2019. Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-Surat Pendek Kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran. Hasil Penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode *takrir* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran. Perbedaan dengan

yang peneliti angkat yaitu dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode *tawazun* dalam meningkatkan hafalan santriwati.

3. Nida Syauqia Albi, dkk, 2020. Metode Menghafal Alquran Tawazun Dan Peningkatan Self-Esteem Santri di Pasantren Daarul Huffadz Indoneisa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Alquran dengan metode *tawazun* terdiri atas membaca, memahami, membayangkan, menghafakan dan menyetorkan. Aktivitas tersebut melatih kecerdasan otak kanan dan otak kiri secara seimbang dan optimal. Perbedaan yang peneliti angkat yaitu dalam skripsi ini peneliti menggunakan sampel dari santriwati yang kurang menguasai ilmu tajwid.
4. Ahmad Baihaqi, 2018. Penerapan Fun Tahsin di Rumah Qur'an Al-Azhar AlSyarif Jalan Manarap Tengah Kabupaten Banjar. Hasil penelitian ini penyelenggaraan Fun Tahsin di Rumah Qur'an Al-Azhar AlSyarif berupa perencanaan, pelaksanaan, metode, media, materi serta evaluasi. Perbedaan dengan yang peneliti angkat yaitu dalam skripsi ini peneliti membahas tentang pengaruh metode *tawazun* dalam menghafal Al-Qur'an.

## I. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan memahami susunan yang sistematis dalam pengolahan dan penyajian data, penulis skripsi ini disusun dengan lima bab, dimana lima bab tersebut memiliki pembahasannya yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, hipotesis, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an, metode *tawazun*, dan metode *rub'i*.

BAB III: Metode penelitian berisikan, jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan berisikan, deskripsi tempat penelitian, data hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V, Penutup berisikan, simpulan dan Saran.

Bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.